

Sepakbola dan Kefanatikan: Kontruksi Makna Liverpool FC Bagi Seorang Bigreds Bogor

Muhammad Iqbal Muharram¹, Yanti Tayo², Oky Oxygentri³

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

muhammad.iqbal18026@student.unsika.ac.id, yanti.tayo@fisip.unsika.ac.id,

mickey.oxygentri@fisip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study has an identification problem that seeks to find out the meaning of Liverpool FC for a Bigreds, as well as looking for a motive for a Bigreds who is in Bogor. The phenomenon of a fan supporting his team has been around researchers, especially Liverpool FC. But not many know how a Bigreds defines Liverpool FC club for themselves, and what their motives are to become a Bigreds. This study uses a qualitative method and a phenomenological approach, because in this study the researcher examines a phenomenon with the aim of finding out the meaning and motives of a Bigreds. This research is going well, researchers must examine in depth so that the informants provide true information. The theory used in this research is Alfred Schutz's phenomenological theory. The results of this study are Bigreds interpret Liverpool FC as their self-concept and their love for their proud club. The informant's motive for becoming a Bigreds is based on family motives and social motives.

Keywords: Phenomenology, motive, meaning

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki identifikasi masalah yang mencari tahu makna Liverpool FC bagi seorang Bigreds, serta mencari motif bagi seorang Bigreds yang berada di Bogor. Fenomena seorang fans mendukung timnya sudah banyak disekitar peneliti, khususnya Liverpool FC. Namun tidak banyak yang tahu bagaimana seorang Bigreds memaknai klub Liverpool FC bagi diri mereka, dan apa motif mereka untuk menjadi seorang Bigreds. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi, karena dalam penelitian ini peneliti meneliti suatu fenomena dengan tujuan untuk mencari tahu makna dan motif seorang Bigreds. Penelitian ini berjalan dengan baik, peneliti harus meneliti secara mendalam agar informan memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Hasil dari penelitian ini adalah seorang Bigreds memaknai Liverpool FC sebagai konsep diri serta kecintaan mereka kepada klub kebanggaannya. Motif informan menjadi seorang Bigreds yakni didasari oleh motif keluarga serta motif sosial.

Kata kunci: Fenomenologi, motif, makna

PENDAHULUAN

Bold Indonesia Group of Red Supporters atau disingkat *BIGREDS* merupakan sebutan fans klub sepakbola Liverpool FC yang berada di Indonesia. Pada tanggal 28 Desember 1999 di Bandung Bigreds berdiri dan mengawali eksistensinya. Pada tahun

inilah para pendiri BIGREDS berkumpul, bersepakat, dan pada akhirnya mendirikan organisasi ini. Beberapa momen yang dilalui oleh para pendiri yakni pada awalnya tanggal 15 September 1999 mulai terbentuknya *mailing list* untuk pendukung Liverpool di Indonesia (Jalak Putih, 2012). Dengan tersebarnya regional Bigreds di Indonesia dapat membuat para pendukung Liverpool FC bisa ikut berbaur dengan teman satu hobi mereka di Kota nya. Seorang supporters atau *fans* dapat membuktikan tentang identitas dirinya kepada masyarakat dengan menggunakan atribut yang berhubungan dengan yang didukungnya Keluarga besar Bigreds juga bertambah dengan diresmikannya Bigreds Reg. Bogor pada 4 Maret 2009 (Fiona Rainy, 2015).

Dalam identitas yang dibentuk oleh *fans*, khususnya Bigreds terhadap klub sepakbolanya menunjukkan bahwa dalam mengutarakan rasa cinta dan fanatik terhadap klub sepakbola dapat dilakukan dengan pembuktian kepada masyarakat. Bigreds Bogor biasanya sering melakukan kegiatan dalam setiap minggunya yang dipublikasikan lewat akun instagram mereka @bigredsbogor untuk mempererat persaudaraan dan silaturahmi. Nonton bareng adalah salah satu kegiatan yang paling rutin diadakan oleh Bigreds Bogor di kafe yang berada di pusat kota Bogor, mengingat antusiasme dan kefanatikan para pendukung Liverpool FC untuk menyaksikan klub kebanggaannya setiap ada pertandingan Liverpool FC. Fanatik atau fanatisme dapat dipahami sebagai pengabdian terhadap objek yang luar biasa, dimana pengabdian mencakup gairah, dedikasi, dan keintiman. Seperti contohnya seorang *fans* mengikuti kepengurusan dalam komunitas, atau mengikuti kegiatan yang diwadahi oleh forum-forum pendukung Liverpool FC, bahkan memiliki atribut klub Liverpool FC.

Liverpool FC berdiri pada tanggal 15 Maret tahun 1892 yang dipelopori oleh pengusaha bir lokal asal kota Liverpool, yang sebelumnya bernama Everton Athletic. Namun, nama Everton sudah lebih dulu digunakan oleh Everton Football Club. Barulah pada 3 Juni 1892, nama Liverpool FC dipilih dan diserahkan ke liga profesional yang akhirnya disetujui oleh FA. Liverpool FC menjadi salah satu tim tertua di Inggris yang lahir sebelum abad 19 (Citra Listya, 2015). Slogan *You'll Never Walk Alone* melekat didalam diri *fans* Liverpool FC yang membuat cinta dan fanatik kepada Liverpool FC akan tetap ada. Liverpool FC juga menganggap *fans* menjadi bagian dari klub.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna Liverpool FC bagi Bigreds di Bogor. Peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang Bigreds ini dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai pendukung Liverpool FC. Penulis juga ingin mengetahui lebih dalam tentang makna suatu supporter terhadap klub sepakbola, khususnya supporter Liverpool FC. Lalu, peneliti juga ingin mengetahui motif seorang *fans* Liverpool FC menjadi Bigreds, khususnya di Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam teori fenomenologi menurut Alfred Schutz ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan dan aspek tindakan. Hakikat pengetahuan

dalam kehidupan sosial menurut Alfred Schutz menjadi alasan untuk mengontrol kesadaran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terjadi dikarenakan akal adalah hal yang murni indera yang berkaitan dengan imajinasi dan konsep, penglihatan, pendengaran, sentuhan dan sejenisnya selalu terhubung dan disertai dengan pikiran dan aktivitas kesadaran. Fenomenologi berfokus pada pengalaman individu. Teori fenomenologi Alfred Schütz menyatakan fenomenologi dimulai dengan dunia pengalaman sensorik yang bermakna yang terjadi dalam kesadaran masing-masing kepribadian kita, pertama secara terpisah dan kemudian secara kolektif antara kesadaran dan kesadaran. Alfred menyatakan bahwa ia tertarik untuk mengidentifikasi masalah dalam tindakan. Unsur-unsur pengetahuan yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz menyebutkan bahwa dunia keseharian, sosialitas dan makna

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dapat digambarkan sebagai proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mengatasi masalah, meninjau, dan menanggapi tanggapan terhadap topik penelitian. Dengan kata lain, metodologi adalah pendekatan umum untuk mempelajari topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau didasarkan pada perspektif teoritis, merupakan kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti untuk memahami data dan menghubungkan data yang kompleks dengan peristiwa dan situasi (Kuswarno, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif di sisi lain definisi menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mengkaji dan memahami perilaku, sudut pandang, perasaan, dan sikap setiap individu atau kelompok. Penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa setiap individu, budaya, latar belakang adalah unik dan penting untuk menghargai keunikan, generalisasi tergantung pada konteks, memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik, dan meningkatkan pemahaman yang mendalam. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang realitas sosial yang tidak berasal dari persepsi subjektif dan terlepas dari konteks, menjelaskan, memprediksi, fenomena dari pengumpulan data.

Peneliti dalam penelitian menggunakan teknik wawancara untuk menggali pandangan dan pengalaman subjektif seorang Bigreds di Bogor. Penulis menggunakan pedoman pertanyaan wawancara berupa ringkasan pertanyaan wawancara yang telah ditanyakan sebelumnya, kemudian mengingat dan mencatat data dari pernyataan sumber yang dianggap penting dan perlu untuk penelitian ini dalam catatan penting agar sistematis dikumpulkan dan dianalisis. Metode wawancara yang dipakai penelitian ini adalah wawancara terbuka yang dilakukan untuk mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai serta maksud dan tujuan wawancara. Wawancara dilakukan dengan intensif kepada anggota Bigreds

langsung. Pewawancara tidak memiliki kendali atas jawaban informan, sehingga informan bebas memberikan jawaban atas pertanyaannya.

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengoordinasikannya, memecahnya menjadi unit-unit pola, mendapatkan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam dalam deskripsi kalimat atau gambar. Oleh karena itu, data survey dari wawancara seorang Bigreds Bogor tersedia dalam bentuk data kualitatif. Kesimpulan itu dikonfirmasi selama proses penelitian. Validasi berupa review atau revisi catatan lapangan diperoleh dari data menjadi valid, karena perlu untuk memverifikasi keakuratan dan kesesuaiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti mendapatkan lima informan dengan berdasarkan status lamanya menjadi seorang Bigreds pendukung Liverpool FC yaitu: Agis (22) seorang Mahasiswa yang sudah menjadi seorang Bigreds pendukung Liverpool sejak tahun 2013, Hugo (31) seorang Wiraswasta sudah menjadi seorang Bigreds sejak tahun 2005, Harun (30) seorang Mitra Ojek Online sudah menjadi seorang Bigreds sejak tahun 2005, lalu ada Isto (33) seorang Wirausaha sudah menjadi seorang Bigreds sejak tahun 1996, dan yang terakhir ada Dwiki (24) seorang mahasiswa sudah menjadi seorang Bigreds sejak tahun 2008. Dari hasil wawancara dengan informan, para informan telah memeberikan informasi yang sebenar-benarnya dan memang dari pengalaman sendiri:

Makna Liverpool FC Bagi Bigreds di Bogor

Fisher (1986) dalam Alex Sobur menjelaskan bahwa, makna yang berhubungan dengan komunikasi pada dasarnya adalah fenomena sosial. Banyak peneliti yang menggunakan pendekatan fenomenologi dalam melakukan penelitian. Setiap orang memiliki makna yang berbeda untuk makna tertentu karena pengalaman hidup yang berbeda. Makna ini terdapat pada pikiran orang, hanya dimiliki dirinya saja, dua makna intensional boleh jadi serupa atau tidak sama (Mulyana, 2014). Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas yang di lakukan, tetap saja ada peran orang lain didalamnya (Brouwer, 1983). Kemudian untuk memahami makna Suporter Liverpool FC bisa dinilai dari antusiasme dukungan serta ungkapan, seperti ekspresi wajah, teriakan, atribut penggemar yang beragam. Makna yang luas dan mendalam masing-masing berbeda dengan realitas yang ada. Yang dimaksud dari arti yang sama adalah berasal dari pengalaman yang sama. Fenomena supporter penggemar sepakbola yang terjadi di masyarakat akan membuat makna dengan sendirinya. Hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam tindakan tertentu. Dalam teori fenomenologi, perilaku manusia merupakan bagian dari suatu sudut pandang, sehingga individu menginterpretasikan hal-hal tertentu dari pengalamannya.

1. Makna Liverpool Bagi Bigreds Sebagai Konsep Diri

Penelitian menunjukkan bahwa fanatik memiliki makna yang berbeda dengan informan Bigreds Bogor, namun pada umumnya mereka memaknai Liverpool sebagai dukungan penuh terhadap klub idola dan bersifat proaktif yang diterapkan pada perilaku. Dalam penelitian informan Hugo mengatakan bahwa semangat pemain Liverpool FC yang berlaga di final tahun 2005, mengartikan bahwa segala keinginan akan tercapai dengan penuh usaha dan kepercayaan. Informan Harun pun sependapat dengan Hugo bahwa semangat yang pemain Liverpool FC tunjukkan tertanam dalam dirinya. Adapun Isto berpendapat bahwa dari makna lagu "You'll Never Walk Alone" sebagai anthem yang menunjukkan bahwa klub dan supporter akan terus bersinergi. Kelima informan dalam penelitian menunjukan bahwa seorang Bigreds membentuk konsep diri positif dari Liverpool FC dengan kepercayaan bahwa segala sesuatu keinginan bisa tercapai bila kita terus berusaha dan percaya dengan kemampuan diri kita. Hal tersebut tentu berpengaruh ke perilaku seseorang yang awalnya kurang memiliki keyakinan tinggi. Selain itu konsep diri juga dibentuk dari pengalaman, perilaku diri dan penilaian orang lain terhadap individu. Seperti yang dialami oleh informan Isto, bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup sendiri. Pasti kita berjalan dengan sesama manusia yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, menjadi seorang Bigreds pendukung Liverpool membuat konsep diri bagi para penggemar terhadap idolanya.

2. Makna Liverpool Bagi Bigreds Sebagai Kecintaan

Liverpool FC menjadi klub dengan raihan jumlah paling banyak di Inggris, dengan 19 kali gelar liga dan 6 kali juara Champions League Eropa. Selain itu, klub Liverpool FC sangat menghargai para supporter dan pemainnya, hal ini membuat Liverpool FC dicintai oleh para penggemarnya. Selain itu, dari segi permainannya yang atraktif dan untuk saat ini menjadi klub yang diunggulkan untuk meraih piala-piala yang bergengsi. Informan Agis memiliki rasa kecintaan terhadap Liverpool FC, karena Liverpool FC memiliki prestasi dalam segi permainan baik dari masa lalu hingga saat ini dan apresiasi kepada penggemar. Contohnya, dalam tragedi Hillsborough yang menewaskan 96 supporter Liverpool FC. Angka 96 selalu disematkan di jersey para pemain Liverpool FC (Arif, 2019). Informan Agis menjadi terobsesi dengan gaya permainan Liverpool FC yang diaplikasikan ketika bermain sepakbola atau futsal. Informan Dwiki memiliki rasa kecintaan terhadap Liverpool FC justru karena melihat perkembangan prestasi yang dimiliki oleh Liverpool FC yang meningkat dalam segi permainan. Kelima informan dalam penelitian memiliki kecintaan tersendiri terhadap Liverpool FC. Seperti yang telah diungkapkan oleh para informan bahwa mereka melihat segi permainan, sejarah, dan perkembangan yang dimiliki oleh Liverpool FC. Bentuk kecintaan mereka ditunjukkan dengan memiliki atribut klub yang digambarkan sebagai rasa memiliki klub tersebut. Oleh karena itu kegembiraan dan kecintaan penggemar sangat besar karena antusias dari para

supporter yang mendukung klub sepakbola menandakan rasa cinta terhadap Liverpool FC.

Motif Menjadi Seorang Bigreds Pendukung Fanatik Liverpool

Dalam setiap aktivitas sosial, individu tidak terlepas dari motif untuk melakukan sesuatu. Alasannya bermacam-macam kata dan bahasa, seperti keinginan, niat, minat, tekad, kemauan, dorongan hati, kebutuhan, kemauan, cita-cita, kebutuhan, dll (Rachmat, 2011). Motivasi untuk mendukung Liverpool FC adalah faktor kesuksesan klub, faktor pemain idola dan pelatih, faktor lingkungan dan keluarga, serta faktor sosial. Setiap orang memiliki motif yang berbeda menjadi Bigreds karena pengalaman dari masing-masing individu. Perubahan motivasi pada informan terjadi sehubungan dengan rasa cinta pada Liverpool FC.

1. Motif Keluarga

Ada banyak motivasi dan alasan seseorang dalam mendukung klub, banyak pendukung klub yang sama tetapi motivasi mereka beragam. Keluarga memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu karena seperti kita ketahui bahwa keluarga adalah lingkungan terdekat kita. Seperti di kota Bogor banyak anak yang menjadi pendukung Liverpool FC karena keluarganya merupakan seorang pendukung. Informan Agis mendukung Liverpool FC karena melihat kakak dan sepupunya sudah lebih dahulu mendukung. Dwiki mulai mendukung Liverpool FC karena sang kakak mengajaknya ke tempat nonton bareng, dan disitu Informan Dwiki memiliki ketertarikan dan akhirnya ikut mendukung Liverpool FC. Akhirnya mereka memilih Liverpool FC hingga mereka dewasa. Informan Hugo memiliki seorang anak laki-laki dan ia mewarisi klub Liverpool FC kepada anaknya. Menjadi supporter harus menjaga solidaritas yang tinggi agar tetap selalu kompak dalam mendukung tim kebanggaan.

2. Motif Sosial

Memiliki motif sosial dalam membentuk relasi yaitu hubungan antara makna yang satu dengan makna yang lain. Informan Harun gemar mengikuti komunitas Bigreds Bogor, karena dari mengikuti komunitas ia dapat memperluas relasi. Ia gemar untuk bercengkrama dan bersilaturahmi dengan orang banyak yang akhirnya ia memiliki banyak relasi. Dari relasi tersebut, Harun bisa mendapatkan teman baru yang sesuai dengan hobinya yaitu sepakbola. Informan Isto pun sependapat dengan Harun, karena ia menjadi seorang Bigreds yang telah membentuk banyak relasi dengan banyak orang, ternyata hal itu pun bisa membantu finansial dalam berjualan sebagai Wirausaha. Memiliki motivasi dalam memperluas relasi membuat pencapaian tersendiri bagi para kelima informan. Motif yang akhirnya menjadi perkembangan diri dari individu yang oleh karena itu menimbulkan makna tersendiri mengapa ia menjadi seorang Bigreds penggemar Liverpool FC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti jalankan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna diri Liverpool FC yang dimaknai oleh para informan terhadap klub dimaknai oleh pandangan yang berbeda. Seorang Bigreds memaknai Liverpool FC dengan semangat juang yang tinggi, yang membuat informan menanamkan rasa semangat dan keyakinan akan tercapainya sesuatu dalam kehidupan mereka. Selain itu, slogan Liverpool FC yang tertanam dalam diri mereka pun diaplikasikan dalam kehidupan bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa hidup tanpa bersosial. Hal tersebut didasari oleh kecintaan mereka terhadap Liverpool FC yang dipengaruhi oleh prestasi mereka serta perkembangan mereka untuk bangkit dan menjadi klub terbaik di Inggris.
2. Motif yang dimiliki oleh para informan bahwa klub Liverpool FC sudah menjadi turun-temurun di keluarga mereka. Memperluas relasi pun menjadi salah satu motif menjadi Bigreds, yang secara tidak langsung dapat menemukan teman yang sehoobi baik didalam organisasi maupun diluar organisasi.

Saran

1. Penelitian mengenai makna Liverpool FC bagi seorang Bigreds ini dapat membuka pikiran seseorang bahwa seorang *fans* fanatik bukan serta-merta mengutarakan kecintaannya diluar batas. Justru sebuah klub idola lah yang menjadi salah satu seseorang bisa memaknai suatu klub dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini mengkaji tentang suatu makna yang dimaknai oleh seorang Bigreds dan juga suatu motif yang menjadikan mereka sebagai Bigreds, sehingga penelitian ini dapat dimaknai dan dikembangkan lagi secara lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Ganehsa, Kumparan, 2019. <https://kumparan.com/kumparanbola/Hillsborough-1989-tragedi-yang-mengubah-sepak-bola-inggris-qthgW0948z/full>
- Brouwer, M.A.W. 1983. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Citra Listya, Republika, 2015 <https://republika.co.id/amp/nla3dc>
- Gusdia, S. (2019). *Konstruksi Makna Maskulinitas Bagi Pria Androgini (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Maskulinitas bagi (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Maskulinitas bagi Pria Androgini di Karawang)*
- Kuswarno, E. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Mulyana, D. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 2 Nomor 3 (2022) 270-277 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v2i3.2084

Permata, F., & Handoyo, P. (2015). Makna Identitas Anggota Komunitas Bigreds Surabaya. *Unesa*.

Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.